

Kitab Daniel - Nomor Delapan Puluh Empat

Menyingkap Empat Generasi Adventisme Laodikia: Sebuah Perjalanan Melalui Paralelisme Alkitabiah dan Pengujian Kenabian

Jeff Pippenger
2024-02-17

Kebenaran diteguhkan berdasarkan kesaksian dua atau tiga saksi, dan penerapan empat kekejian dalam Yehezkiel pasal delapan, sebagai empat generasi Adventisme Laodikia, memiliki beberapa saksi. Dalam artikel-artikel sebelumnya telah ditunjukkan bahwa tujuh jemaat dalam Wahyu pasal dua dan tiga bukan hanya mewakili sejarah Israel modern dari zaman para rasul sampai akhir zaman, tetapi juga bahwa ketujuh jemaat itu mewakili sejarah Israel kuno dari zaman Musa sampai zaman Kristus.

Gereja Efesus mewakili baik gereja Kristen mula-mula maupun Israel kuno dari masa Musa sampai zaman para Hakim. Gereja Smirna mewakili masa penganiayaan dari masa para murid sampai kaisar Romawi Konstantinus, dan juga zaman para Hakim, ketika setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri. Gereja Pergamus mewakili masa kompromi dari Konstantinus sampai kepausan pada tahun 538, tetapi juga masa ketika Israel kuno menolak Allah dan memilih seorang raja, serta terus-menerus berkompromi dengan kerajaan-kerajaan penyembah berhala di sekeliling mereka. Gereja keempat, Tiatira, yang dilambangkan oleh Izebel, adalah masa pemerintahan kepausan dari tahun 538 sampai 1798, dan juga pembuangan selama tujuh puluh tahun atas Israel kuno di Babel.

Keempat jemaat itu juga mewakili empat generasi Adventisme, dan memberikan kesaksian tentang penerapan empat kekejian Yehezkiel pada empat generasi. Pemberontakan tahun 1863 diwakili oleh generasi pertama Israel kuno, sebagaimana ditunjukkan oleh pemberontakan seputar anak lembu emas yang dibuat Harun. Generasi pertama mencakup nasihat yang diberikan kepada jemaat di Efesus, yang menyatakan bahwa umat Allah telah meninggalkan kasih mula-mula mereka dan perlu bertobat serta kembali kepada kasih mula-mula itu. Pada tahun 1863, kasih mula-mula—sebagaimana diwakili oleh permata-permata William Miller (kebenaran-kebenaran dasar, khususnya "tujuh kali")—telah dikesampingkan, dan umat Allah dinasihati untuk kembali.

Namun demikian Aku mempunyai hal ini terhadapmu: engkau telah meninggalkan kasih yang mula-mula. Karena itu ingatlah dari mana engkau telah jatuh, dan bertobatlah, dan lakukan kembali perbuatan-perbuatan yang semula; jika tidak, Aku akan datang kepadamu segera dan akan memindahkan kaki dianmu dari tempatnya, kecuali engkau bertobat. Wahyu 2:4, 5.

Kaum Millerit telah bergumul dengan Protestantisme yang murtad, yang oleh Yeremia disebut “perkumpulan pencemooh,” dan menantikan dengan sabar datangnya penglihatan itu, sebab ketika ia tiba, ia tidak akan berdusta. “Perkumpulan pencemooh” itu diwakili oleh nabi tua yang berbohong kepada nabi Yehuda, yang telah menyampaikan teguran terhadap penyembahan palsu Yerobeam.

Aku tahu perbuatanmu, jerih payahmu, dan kesabaranmu, dan bahwa engkau tidak dapat menanggung orang-orang yang jahat; dan engkau telah menguji mereka yang mengaku diri rasul, padahal bukan, dan engkau telah mendapati mereka pendusta. Dan engkau telah menanggung, dan bersabar, dan demi nama-Ku engkau telah berjerih payah, dan tidak menjadi lelah. Wahyu 2:2, 3.

Gereja yang kedua, yakni Smirna, melambangkan periode penganiayaan dalam gereja Kristen mula-mula, yang mencakup para martir sejati dan juga sebagian orang yang mendatangkan penganiayaan atas diri mereka sendiri karena motif yang tidak sepenuhnya kudus. Itu juga melambangkan masa para Hakim ketika setiap orang di Israel kuno melakukan apa yang benar menurut pandangannya sendiri. Generasi pemberontakan yang dimulai pada tahun 1888 menandai suatu periode penganiayaan terhadap Roh Nubuat, para utusan pilihan pada masanya, dan Roh Kudus. Hal itu memperkenalkan suatu masa ketika para tua-tua Adventisme Laodikia memilih untuk melakukan apa pun yang tampak benar menurut pandangan mereka sendiri, sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh seperti Kellogg, Prescott, dan Daniells.

Segelintir orang yang setia pada masa itu akan berada dalam peperangan rohani hidup-mati melawan suatu golongan yang mengaku diri orang Yahudi, padahal bukan. Kendati menduduki jabatan-jabatan kepemimpinan, mereka termasuk sinagoga Setan, sebagaimana disaksikan oleh Saudari White, yang menyatakan bahwa sebagian dari mereka diarahkan "oleh malaikat-malaikat yang telah diusir dari surga." Mereka mengaku bijak, tetapi bodoh. Tidak ada celaan yang ditujukan kepada orang-orang bijak pada masa itu, melainkan dorongan untuk setia sampai mati. Pada tahun 1915, kata-kata terakhir yang pernah diucapkan oleh Saudari White adalah, "Aku tahu kepada siapa aku percaya," karena ia telah setia sampai mati.

Aku tahu perbuatanmu, dan kesusahanmu, dan kemiskinanmu (tetapi engkau kaya); dan Aku tahu hujatan dari mereka yang mengaku bahwa mereka adalah orang Yahudi, padahal bukan, melainkan jemaat Iblis. Jangan takut akan apa pun yang akan engkau derita: sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa di antara kamu ke dalam penjara, supaya kamu dicobai; dan kamu akan mengalami kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan memberikan kepadamu mahkota kehidupan. Wahyu 2:9, 10.

Gereja Pergamos mewakili kompromi antara kebenaran dan kesalahan, antara paganisme dan Kekristenan, pada masa Kaisar Konstantinus, dan juga kompromi Israel kuno yang terjadi sepanjang sejarah para raja. Hal itu mewakili campuran kebenaran dan kesalahan, yang hanya dapat menghasilkan kesalahan. Hal itu diwakili oleh konferensi Alkitab 1919, di mana penerbitan buku "The Doctrine of Christ" diwujudkan untuk menciptakan pekabaran Advent yang lebih mencerminkan injil palsu dari Protestanisme yang murtad. Pada generasi ketiga Adventisme terjadilah kompromi-kompromi besar terhadap kebenaran.

Pada generasi itulah, dimulai pada tahun 1919, gereja memulai kompromi yang menghasilkan Church Manual. Pada generasi itulah, dimulai pada tahun 1919, gereja memulai kompromi yang mewajibkan akreditasi di sekolah-sekolah kesehatan dan agama. Pada generasi itulah peralihan ke Alkitab modern berbasis Katolik dimulai. Dalam sejarah itulah muncul kesediaan para pemimpin untuk menjalin hubungan dengan rezim-rezim yang secara terbuka anti-Kristen.

Praktik itu lahir pada masa awal Perang Saudara, ketika kepemimpinan Laodikia membentuk hubungan hukum dengan pemerintah Amerika Serikat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi para pemuda di gereja yang akan dikenai wajib militer ke dalam perang paling mematikan dalam sejarah Amerika; praktik itu diulang pada awal Perang Dunia Pertama ketika presiden General Conference, A. G. Daniells, berinteraksi dengan pemerintah Jerman, memberikan persetujuannya agar Jerman merekrut dan memaksa para pemuda untuk bertugas di militer, mengangkat senjata, dan mengabaikan hari Sabat. Tindakan Daniells itu menimbulkan perpecahan yang melahirkan berbagai pecahan Gerakan Reformasi Advent Hari Ketujuh yang masih ada hingga hari ini.

Kompromi itu berlanjut dengan Jerman Nazi di bawah Hitler, dan kemudian dengan negara-negara yang membentuk Uni Soviet, dan hingga kini masih dipertahankan dalam rezim-rezim seperti China. Kompromi generasi ketiga dalam kaitannya dengan kenegaraan telah dicontohkan oleh kompromi para raja Israel kuno dan Konstantinus sebagaimana disimbolkan dalam jemaat Pergamus. Periode itu juga mencerminkan kompromi kegerejaannya dengan injil palsu tentang damai dan keamanan yang diwakili oleh "The Doctrine of Christ" karya Prescott.

Aku tahu perbuatanmu dan di mana engkau tinggal, bahkan di tempat takhta Iblis berada; dan engkau berpegang teguh pada nama-Ku dan tidak menyangkal iman-Ku, bahkan pada hari-hari ketika Antipas, martir-Ku yang setia, dibunuh di antaramu, di mana Iblis tinggal. Tetapi Aku mempunyai beberapa keberatan terhadap engkau, karena di antaramu ada orang-orang yang berpegang pada ajaran Balaam, yang mengajar Balac untuk menaruh batu sandungan di hadapan anak-anak Israel, supaya mereka makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala-berhala dan melakukan percabulan. Wahyu 2:13, 14.

Perzinahan itu menunjuk pada tindakan Konferensi Umum yang menyelaraskan diri dengan negara-negara seperti Jerman Nazi dan Uni Soviet, dengan dalih mempertahankan hubungan kerja yang diperlukan dengan pemerintahan yang korup, seraya mengabaikan umat setia di negara-negara tersebut yang menderita penganiayaan dari berbagai rezim yang telah mereka bersekutu dengannya. Makanan yang dipersembahkan kepada berhala melambangkan metodologi palsu dari Protestanisme murtad dan Katolik yang kemudian mengakar kuat di universitas-universitas Adventisme Laodikia, yang telah setuju untuk diatur oleh pedoman metodologi murtad, baik dalam agama maupun kesehatan.

Yesus menggambarkan akhir dari generasi ketiga sebagaimana Ia menggambarkan permulaannya, sebab Ia menandai kedatangan generasi keempat dengan penerbitan buku Questions on Doctrine yang terbit pada tahun 1957, yang sepenuhnya menolak pembedaan utama dalam hal keselamatan yang ada antara kebenaran dan gagasan-gagasan keliru dari Protestanisme murtad dan Katolikisme. Buku tersebut tentu memiliki beberapa ajaran yang keliru, tetapi pada intinya buku itu mengajarkan bahwa mustahil hidup menang di dalam Kristus sampai setelah seseorang diubah secara ajaib pada Kedatangan Kedua. Buku itu menandai awal dari generasi di mana dua puluh lima orang tua-tua akan sujud menyembah matahari. Unsur-unsur politik dan keagamaan yang diperlukan untuk memungkinkan gereja Advent Laodikia menerima penyembahan hari Minggu pada saat undang-undang hari Minggu yang segera akan diberlakukan telah tiba.

Kekejian keempat dalam Yehezkiel terjadi ketika segelintir orang yang setia dalam pasal sembilan menerima meterai pada dahi mereka, sesaat sebelum malaikat-malaikat pembinasakan mulai bekerja. Penglihatan itu dimulai pada ayat pertama dari pasal delapan, pada hari kelima, bulan keenam, tahun keenam. Penglihatan itu dimulai sehari sebelum pelaksanaan penghakiman atas mereka yang sujud menyembah matahari, yang merupakan tanda otoritas kepausan, dan bilangan namanya adalah "666".

Pekerjaan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai pada 11 September 2001 dengan serangan terhadap binatang yang keluar dari bumi yang dilakukan oleh celaka ketiga dari Islam. Serangan itu membuat bangsa-bangsa murka dan menandai kedatangan hujan akhir. Namun hujan akhir itu hanya akan dikenali oleh mereka yang dipimpin kembali kepada dasar-dasar Adventisme untuk melihat bahwa tiga celaka Islam adalah kebenaran dasar. Pada saat itu, mereka yang dipimpin kembali ke jalan-jalan yang dahulu, yang oleh Yeremia disebut "perhentian" (yaitu hujan akhir), akan menjadi para penjaga yang meniup sangkakala celaka ketiga, atau mereka akan menjadi orang-orang yang menolak mendengarkan bunyi sangkakala, dan dengan demikian menolak berjalan di jalan-jalan yang dahulu.

Mereka kemudian diuji oleh dosa pemberontakan para leluhur mereka pada tahun 1863. Pada saat yang persis sama, datanglah sebuah pekabaran tentang kebenaran Kristus, yaitu "pembenaran oleh iman dalam kebenaran". Itulah pekabaran Laodikia dari Jones dan Waggoner, dan itulah pekabaran Yehezkiel kepada tulang-tulang yang kering dan mati yang datangnya dari "empat angin", yang merupakan simbol Islam dari celaka ketiga (kuda "yang marah" yang berusaha melepaskan diri). Mereka yang setia, yang sedikit itu, kemudian diuji oleh dosa pemberontakan para leluhur mereka pada tahun 1888, ketika malaikat perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun tatkala gedung-gedung besar Kota New York diruntuhkan, dan Wahyu pasal delapan belas, ayat satu sampai tiga digenapi.

Mereka kemudian diuji melalui pengenalan terhadap pekabaran hujan akhir. Apakah hujan akhir merupakan manifestasi kuasa Allah seperti pada zaman-zaman dahulu, ataukah manifestasi kuasa Allah hanya terjadi di masa lalu? Segelintir orang setia itu kemudian diuji oleh pemberontakan ayah mereka pada tahun 1919. Bagaimana segelintir orang setia itu melewati ketiga ujian tersebut menentukan apakah mereka akan menerima meterai Allah di dahi mereka, atau mendapati diri mereka sujud kepada matahari bersama dua puluh lima tua-tua dari Adventisme Laodikia.

Semua pemberontakan dari empat generasi Adventisme Laodikia menemukan padanannya pada 11 September 2001. Tanggal itu, yang oleh Yesaya disebut "hari angin timur," menandai permulaan masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan masa pemeteraian itu merupakan sebuah periode waktu. Akhir periode itu telah digambarkan oleh permulaannya, sebab Yesus selalu menggambarkan akhir suatu hal dengan permulaannya. Dalam tahap-tahap akhir proses pemeteraian itu, ujian-ujian yang digambarkan pada permulaan periode tersebut terulang kembali.

Pada 11 September 2001, ujian-ujian yang gagal dilalui oleh para pemberontak dalam Adventisme Laodikia, sebagaimana digambarkan oleh empat kekejian dalam Yehezkiel dan oleh empat jemaat pertama dalam Wahyu pasal dua dan tiga, tiba, menandai awal sebuah proses pengujian yang

mengarah entah kepada tanda binatang atau kepada meterai Allah bagi mereka yang mengaku sebagai umat Advent Hari Ketujuh.

Kepemimpinan Adventisme Laodikia telah terperangkap oleh jerat tipu daya mereka sendiri, dan bagi mereka hampir mustahil untuk "mengenali" pengulangan manifestasi kuasa Allah sebagaimana diwakili oleh gerakan-gerakan reformasi sebelumnya, termasuk gerakan reformasi yang melahirkan Adventisme. Para tua-tua zaman dahulu menghamburkan dan menutupi doktrin-doktrin yang diwakili oleh permata-permata Miller dengan koin dan permata palsu. Kotak Alkitab King James telah dianggap hanya milik zaman berbahasa kuno dan digantikan dengan Alkitab-Alkitab berbahasa modern yang diungkapkan dalam terminologi manusia durhaka.

Kalaupun ada orang-orang zaman dahulu yang bersedia mempertimbangkan kemungkinan bahwa pesan Hujan Akhir bukanlah pesan damai dan aman, maka hampir mustahil bagi mereka untuk menyadari bahwa manifestasi kuasa Allah dalam sejarah-sejarah suci masa lalu itulah yang secara khusus menandai pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Lebih sulit lagi bagi mereka untuk menyadari bahwa sejarah-sejarah suci yang paling langsung menandai pemeteraian seratus empat puluh empat ribu adalah sejarah-sejarah suci yang menggenapi Maleakhi pasal tiga, sebab Maleakhi pasal tiga menyatakan bahwa selalu ada seorang utusan yang mempersiapkan jalan bagi kedatangan yang tiba-tiba dari Utusan Perjanjian. Utusan itu diwakili oleh nabi Elia yang dengan berani menyatakan bahwa tidak akan ada hujan pada zamannya, kecuali melalui pelayanannya.

Tujuh puluh tua-tua Yehezkiel akan menganggap konyol untuk menerima bahwa klaim mereka sebagai bait Tuhan tidak berdasar, dan bahwa sesungguhnya hal itu mewakili klaim dari suatu umat yang sedang dikesampingkan, sebagaimana kebun anggur diberikan kepada mereka yang menghasilkan buah yang layak bagi kebun anggur itu. Pesan celaka ketiga, utusan yang mempersiapkan jalan, dan nyanyian tentang kebun anggur, semuanya bersaksi menentang tradisi dan kebiasaan yang mereka andalkan, dan menjadi hambatan yang nyaris tak teratasi untuk mengenali hujan akhir.

Akhir dari pemeteraian seratus empat puluh empat ribu menunjukkan ujian yang sama bagi mereka yang telah mengaku "mengakui" peran Islam dalam Celaka Ketiga. "Peningkatan pengetahuan" yang memulai gerakan kaum Millerit itu bermula pada akhir dari "tujuh kali" pada tahun 1798. "Peningkatan pengetahuan" yang memulai gerakan seratus empat puluh empat ribu itu bermula pada akhir dari "tujuh kali" yang bersifat simbolis (seratus dua puluh enam tahun) pada tahun 1989. Selama seratus dua puluh enam tahun kemurtadan yang semakin meningkat itu, Adventisme Laodikia telah mencapai generasi keempat dan terakhirnya.

Pada generasi ketiga dan keempat, suatu bangsa atau umat memenuhi cawan masa kasihan mereka, dan waktu itu kini telah tiba. "Bertambahnya pengetahuan" dari kitab Daniel yang dilambangkan oleh Sungai Hiddekel juga merupakan pengetahuan yang bertambah ketika Wahyu Yesus Kristus dibuka segelnya, tepat sebelum pintu kasihan tertutup.

Kita akan membahas tiga pasal terakhir dari Kitab Daniel dalam artikel berikutnya.

Hari-hari kian mendekat ketika akan terjadi kebingungan dan kekalutan yang besar. Setan, mengenakan jubah malaikat, akan menipu, jika mungkin, bahkan orang-orang pilihan. Akan ada banyak ilah dan banyak penguasa. Setiap angin ajaran akan bertiup. Mereka yang telah memberikan penghormatan tertinggi kepada “ilmu pengetahuan yang disebut demikian padahal palsu” tidak akan menjadi pemimpin pada waktu itu. Mereka yang telah mengandalkan intelek, kejeniusan, atau talenta tidak akan pada waktu itu menduduki pucuk pimpinan. Mereka tidak mengikuti terang. Mereka yang telah membuktikan diri tidak setia tidak akan pada waktu itu dipercayakan mengurus kawanan domba. Dalam pekerjaan khidmat terakhir, hanya sedikit orang besar yang akan terlibat. Mereka merasa cukup pada diri sendiri, terlepas dari Allah, dan Ia tidak dapat memakai mereka. Tuhan memiliki hamba-hamba yang setia, yang pada masa penggoncangan dan pengujian akan muncul ke permukaan. Ada orang-orang berharga yang kini tersembunyi, yang tidak berlutut kepada Baal. Mereka belum menerima terang yang telah menyinari kamu dengan sorotan yang terpusat dan menyala-nyala. Namun boleh jadi di balik penampilan luar yang kasar dan tidak menarik, akan tersingkap kilau murni dari karakter Kristen yang sejati. Pada siang hari kita memandang ke langit, tetapi tidak melihat bintang-bintang. Mereka ada di sana, tetap di cakrawala, tetapi mata tidak dapat membedakan mereka. Pada malam hari kita menyaksikan kilau mereka yang sejati. Kesaksian, jilid 5, 80, 81.